

Salam Expose!

Jarak

Covid 19 membuat kita semakin peduli tentang jarak. Setiap saat kita memikirkannya, atau dipaksa ingat tentangnya.

Secara fisik, jarak itu memisah. Covid 19 membuat manusia saling menjauh. Bahkan ada anjuran khusus untuk menjaga jarak. Tempat duduk di kantor, bangku di warung makan, kursi-kursi di kendaraan, bahkan baris jamaah saat ibadah diatur hingga tercipta 'jarak aman'. Seolah keberadaan ragawi manusia jadi ancaman bagi sesamanya.

Namun, diam-diam batin kita merintih. Rentang jarak kita dengan sesama itu ternyata menyiksa. Kita kangen meriung bebas dengan sanak saudara. Kita kangen bergurau lepas dengan sahabat-sahabat kita. Rindu beraktivitas secara merdeka seperti sebelumnya.

Perlahan, Covid 19 ini menyadarkan kita untuk menghargai arti orang-orang di sekitar kita. Hidup manusia ternyata begitu terhubung dengan keberadaan sesamanya. Dan nanti, ketika wabah ini berakhir, semoga kita tak pernah lupa; bagaimanapun rupanya, bersama-sama memang membuat manusia lebih mungkin berbahagia.



Dhandhangan

Dhandhangan atau *dandangan* merupakan festival khas Kota Kudus. Dhandhangan digelar untuk menandai dimulainya ibadah puasa bulan Ramadan. Konon, tradisi dhandhangan bermula dari kebiasaan para santri berkumpul di depan Masjid Menara Kudus, menunggu pengumuman Sunan Kudus tentang awal puasa. Sebutan dhandhangan merupakan anomatope suara beduk masjid.

Kirab Dhandhangan menampilkan beragam budaya Kudus, seperti: visualisasi Kiai Telingsing dan Sunan Kudus, *batil* (merapikan rokok), dan membatik. Kirab dilakukan sepanjang kurang lebih 3 km mulai dari Jalan Kiai Telingsing menuju kompleks Menara Kudus. Puncak dari kegiatan tersebut adalah teatrikal sejarah perayaan Dhandhangan.

Salah satu souvenir khas festival ini adalah kepa-



la "Barongan Gembong Kamijoyo". Dikisahkan, Gembong Kamijoyo adalah macan besar abdi Prabu Brawijaya di Majapahit yang sangat sakti dan bisa bicara layaknya manusia.

(disarikan dari berbagai sumber)

Redaksi Jateng Expose

Pengarah: Ayub Amali, Penanggung Jawab: Acep Mulyadi, Pemimpin Redaksi: Siti R. Arifah, Sekretaris: Mita Cahyani
Juru Warta: Rina Ulina, Risa Trihastuti, Endah Retno P., Dista Andika B., Setyawan, Juru Foto & Ilustrator: Muhibul H., Heru Prabowo

Alamat Redaksi: Subbag Humas BPK Perwakilan Provinsi Jateng, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 175, Semarang
Telp (024) 8660883, Surel: humas.jateng@bpk.go.id, Website: semarang.bpk.go.id



1 Ramadhan 1441 H jatuh pada tanggal 24 April 2020. Namun karena pandemi Covid-19 dan kebijakan *physical distancing*, tahun ini Masjid Baitul Hasib BPK Jateng tidak mengadakan ibadah sholat tarawih berjamaah.

~ *Goro2 virus corona, Poso Taun iki kroso bedo yo... Tapi neng masjid BPK tetep nyediake Takjil kanggo jamaah loh.*



Di sebuah desa, hiduplah seorang kakek bersama cucu lelakinya. Mereka hidup sederhana dan hanya memiliki seekor kuda. Suatu hari, kuda itu terlepas dari ikatannya, dan menghilang. Para tetangga segera berkata, "Wah.. kasihan sekali kakek tua itu. Satu-satunya kuda miliknya hilang. Sungguh tak beruntung nasibnya."

Namun dengna sabar kakek itu menjawab, "Yang terjadi biar terjadi, buat apa dipermasalahkan lagi. Lagipula, hidup belum berakhir. Kita tak tau apa yang akan terjadi nanti."

Hari berganti. Suatu hari, kuda hilang itu tiba-tiba saja kembali ke rumah si Kakek, membawa sekelompok kuda liar. Orang-rang desa pun berkata, "Wah beruntung sekali kakek itu. Sekarang dia punya banyak kuda. Dia dapat menjadi orang kaya dengan menjual kudanya."

Sang kakek pun berkata, "Yang tidak ditakdirkan terjadi mustahil terjadi. Beruntung atau

tidak kita belum tahu."

Untuk memenuhi kebutuhannya, Si Kakek berniat menjual kuda-kuda liar itu. Namun, karena masih liar, kuda-kuda itu harus terlebih dulu dilatih dan dijinakkan. Sang Cucu pun berusaha melatih dan menjinakkan kuda-kuda itu. Suatu hari, saat melatih kuda, si Cucu terjatuh dari kuda. Tulang kakinya patah.

Segera para tetangganya sekarang berkata, "Malang sekali nasib kakek itu, cucunya terjatuh dari kuda dan sekarang tulang kakinya patah. Mungkin ia akan cacat seumur hidup."

Si Kakek tersenyum sambil tetap berkata, "Hidup belum berakhir. Kita baru tahu sebagian cerita saja. Kita tidak tahu ini musibah ataukah berkah."

Tak berselang lama kemudian, negara tempat kakek itu tinggal mengalami peperangan. Banyak prajurit gugur di medan perang. Kerajaan pun mewajibkan para lelaki, terutama pemuda, turut serta menjadi prajurit.

Namun, karena cucu si Kakek cacat di salah satu kakinya, ia terhindar dari kewajiban itu.

Sementara para tetangga sedesa berduka karena suami, anak-anak, cucu, kakek, adik atau mereka yang harus melatih dan menjinakkan kuda-kuda itu. Banyak di antara mereka yang gugur dalam perang. Seorang tetangga pun berkata, "Beruntung sekali si Kakek. Tulang kaki si Cucu patah saat terjatuh dari kuda hingga kakinya cacat, karena itu dia tidak dipanggil wajib militer dan sekarang tetap hidup menemaninya."

Maka si kakek akhirnya berkata, "Kenapa kalian tidak juga mengerti? Hidup belum berakhir. Kalian baru mengetahui sebagian kisahnya. Jalani saja hari kalian sebagaimana adanya. Syukuri dan hadapi apa yang harus dihadapi saat ini."

Disarikan dari beragam sumber

Read Aloud



Membaca Nyaring (Read Aloud) adalah salah satu metode membaca yang dianggap paling efektif untuk anak-anak. Metode ini dirasa efektif mengondisikan otak anak agar merasa bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat baca pada anak. Membaca dengan metode ini juga membantu mendekatkan hubungan (*bonding*) orang tua dan anak

Sebaiknya, saat membaca ditambah dengan ekspresi, dramatisasi, intonasi, dan gerak tubuh yang sesuai. Poin utama metode ini adalah bahwa membaca bukanlah aktivitas membosankan, melainkan kegiatan yang menyenangkan dan menghibur.

Banyak manfaat dapat diperoleh dari membaca nyaring bersama anak-anak, antara lain: merangsang imajinasi, menumbuhkan minat, meningkatkan kemampuan mendengarkan dan menyimak, serta memperkaya kosakata.

Membaca nyaring dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja selama orang tua dan anak merasa nyaman. Untuk menambah bahan bacaan kita, beberapa website menyediakan *e-book* yang dapat diakses gratis, antara lain: <https://www.katabaya.com>, <https://literacycloud.org>, dan <https://reader.letsreadasia.org>

(disarikan dari berbagai sumber)

Dari hal. 1

al dengan baik. Rapat manajemen secara rutin dilakukan menggunakan aplikasi zoom.

Pegawai BPK Jateng pun tetap melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi kedinasan. Koordinasi, pelaksanaan pekerjaan, maupun penyampaian laporan kegiatan banyak dilakukan secara *online*, memanfaatkan email ataupun whatsapp.

Selama diberlakukannya WFH, penyerahan Laporan Keuangan (LK) Unaudited Tahun Anggaran (TA) 2019 dilaksanakan secara online. Salah satunya adalah Penyerahan LK Unaudited Provinsi Jawa Tengah dari Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo kepada Kalan BPK Jateng dan tim pemeriksa melalui *video conference* pada Senin (30/03).

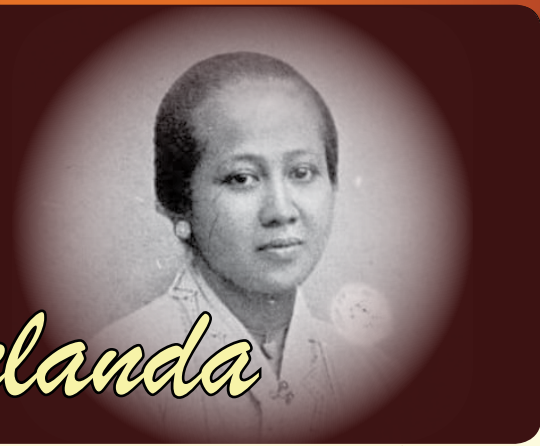
Pelaksanaan tugas pemeriksaan atas LK pemerintah daerah TA 2019 juga dilaksanakan dengan metode WFH. Meskipun pemeriksaan dilaksanakan secara online, diharapkan proses pemeriksaan berjalan lancar dan dapat memberikan hasil yang baik.

Namun, meski diberlakukan WFH, BPK Jateng tetap mempertimbangkan jalannya operasional kantor. Para petugas keamanan (satpam) dan petugas kebersihan (OB/OG) bertugas secara bergilir untuk menjaga kebersihan dan keamanan kantor. Dokter poliklinik umum dan gigi pun siap melayani konsultasi maupun permintaan obat dengan terlebih dahulu membuat janji.

Beberapa staf juga mendapat piket untuk melaksanakan pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan di rumah, misalnya ketika staf Subbagian Umum harus mendampingi Pemkot Semarang dan Palang Merah Indonesia (PMI) melaksanakan penyemprotan desinfektan di gedung dan lingkungan kantor BPK Jateng.

Selama penerapan WFH, BPK Jateng tetap melayani pengaduan masyarakat serta permintaan informasi secara *online*. Permintaan informasi dan pengaduan masyarakat dapat disampaikan melalui email dan akan segera dilayani oleh petugas PIK. (**JEx**)

Kartini dan Negeri Belanda



kompas.com

Sebuah fakta unik bahwa sejarah Kartini seolah selalu terhubung dengan Negara Belanda dan orang-orangnya. Kartini adalah satu dari sedikit perempuan yang pada masa itu bisa mengenyam pendidikan formal Pemerintah Belanda.

Tak terbantah, latar keluarganya yang bangsawan memang mempermudah akses pendidikan formal masa itu. Namun, faktor yang juga penting adalah dukungan keluarga. Kakek kandung Kartini, Pangeran Ario Tjondronegoro IV, dikenal sebagai salah satu bupati pertama yang memberi pendidikan Barat kepada anak-anaknya,

Meski hanya sekolah formal sampai tingkat sekolah dasar, Kartini mahir berbahasa Belanda. Ia membaca bacaan berbahasa Belanda, baik terbitan dalam maupun luar negeri, seperti *De Locomotief* (terbitan Semarang) maupun *De Hollandsche Lelie* (majalah wanita Belanda). Kartini bahkan beberapa kali mengirimkan tulisannya dan dimuat di *De Hollandsche Lelie*.

Ia rajin menulis surat kepada teman-teman korespondensinya di Belanda. Salah satunya adalah Rosa Abendanon. Dari surat-suratnya, tampak bahwa Kartini membaca apa saja dengan penuh perhatian dan rajin membuat catatan-catatan. Tak

(disarikan dari berbagai sumber)

hanya soal wanita, ia juga memiliki perhatian pada masalah-masalah sosial umum.

Kelak, kumpulan tulisan Kartini pun diterbitkan pertama kali di Belanda. Setelah Kartini meninggal, Jacques Abendanon mengumpulkan dan membukukan surat-surat yang pernah dikirimkan Kartini pada teman-temannya di Eropa. Buku itu diberi judul *Door Duisternis tot Licht* yang berarti "Dari Kegelapan Menuju Cahaya". Buku ini terbit pada 1911. Buku ini dicetak sebanyak lima kali dan pada cetakan terakhir terdapat tambahan surat Kartini.

Baru pada 1922, Balai Pustaka menerbitkannya dalam bahasa Melayu dengan judul "Habis Gelap Terbitlah Terang: Boeah Pikiran". Tahun 1938, terbit "Habis Gelap Terbitlah Terang" versi terjemahan Armijn Pane, sastrawan Pujangga Baru.

Hingga wafatnya, Kartini tak sempat mengunjungi negeri Belanda. Namun pemerintah Belanda mengabadikan namanya sebagai nama jalan. Bukan cuma di satu tempat, tapi empat jalan, yaitu di Utrecht ada Jalan R.A. Kartinistraat, di Haarlem ada Jalan Kartini, di Venio pun juga ada Jalan R.A. Kartinistraat, dan terakhir di Amsterdam, juga ada Jalan R.A. Kartinistraat.

Apartheid

Apartheid adalah politik diskriminasi berdasar ras dan warna kulit yang pernah diterapkan oleh negara Afrika Selatan antara keturunan dari Eropa (kulit putih) terhadap penduduk kulit berwarna. Istilah ini terbentuk dari bahasa Afrikaans: 'apart' memisah dan 'heid' sistem atau hukum.

Hukum apartheid dicanangkan di Afrika Selatan yang pada tahun 1930-an dikuasai oleh dua bangsa kulit putih, koloni Inggris di Cape Town dan Namibia dan para Afrikaner Boer (Petani Afrikaner) yang mencari emas/keberuntungan di tanah kosong Afrika Selatan bagian timur atau disebut Transvaal (sekarang kota Pretoria dan Johannesburg).

Sejak tahun 1950-an terjadi perlawanan terhadap sistem ini, dengan Nelson Mandela sebagai tokoh utamanya. Namun, baru pada 21 Februari 1991, di hadapan sidang parlemen Afrika Selatan, presiden Frederik Willem de Klerk mengumumkan penghapusan semua ketentuan dan eksistensi sistem politik apartheid.

(disarikan dari berbagai sumber)



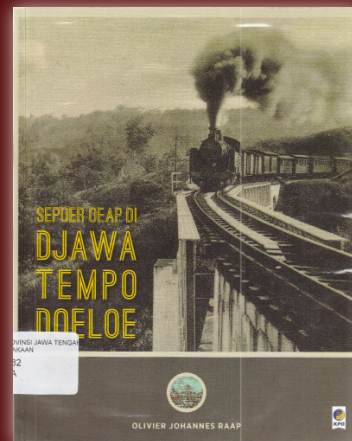
vectorstock.com

Koleksi Perpustakaan

Judul : Sepoer Oeap di Jawa Tempo Doeloe
 Penulis : Olivier Johannes Raap
 Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia
 Tahun Terbit : Jakarta, Juli 2017
 Ukuran : 14 cm x 21 cm
 Halaman : 349 Hal.

KATA SEPUR biasanya diartikan sebagai kereta api, namun arti sebetulnya berbeda. Kata ini berasal dari kosakata Belanda *spoor* yang berarti jalur dengan dua rel yang harus dilintasi kendaraan rel. Kata ini sebenarnya lebih mengacu pada infrastruktur rel daripada lokomotif dan gerbong.

Dalam 'Sepoer Oeap di Djawa Tempo Doeloe', melalui koleksi kartu pos kuno, penulis membahas jaringan rel yang pernah dibangun untuk kereta api bertenaga uap ketika Indonesia masih bernama Hindia Belanda. Kini, ketika zaman tenaga uap telah lama berakhir, sebagian besar infrastruktur rel masih tetap digunakan. Buku ini mengikuti berbagai lintasan yang dibangun pada fase awal perkembangan kereta api oleh berbagai perusahaan kereta api yang beroperasi pada zaman itu. Di sepanjang lintasan kita akan bertemu dengan stasiun, bagian jalur rel, jembatan, rangkaian kereta api, juga kenangan akan zaman lampau.



Kalan BPK Provinsi Jateng Ayub Amali (kiri, atas), Tim Pemeriksa BPK, serta Gubernur Jateng Ganjar Pranowo (tengah, atas) melaksanakan Penyerahan LKPD Provinsi Jateng TA 2019 (un-audited) secara online pada Senin (30/03).

Work From Home, Pegawai BPK Jateng Tetap Laksanakan Tupoksinya

Mengantisipasi semakin tersebarnya wabah Corona atau *coronavirus disease 2019* (Covid-19) di Indonesia, pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk saling menjaga jarak (*physical distancing*) serta memindahkan aktivitas bekerja, belajar, dan beribadah ke rumah. Sejalan dengan himbauan pemerintah tersebut, sejak 17 Maret BPK RI memberlaku-

kan sistem *work from home* (WFH) untuk para pegawainya. Kebijakan WFH ini diberlakukan baik di kantor pusat BPK maupun seluruh BPK perwakilan, termasuk di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah (BPK Jateng).

Selama penerapan WFH, Kepala Perwakilan (Kalan) BPK Jateng Ayub Amali dan para pejabat melaksanakan koordinasi dan fungsi manajeri-



Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.

~ Nelson Mandela ~
 (South African Statesman)